

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Para investor banyak memilih berinvestasi di perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perkembangan manufaktur pada masa ini semakin pesat. Semakin besar permintaan pasar mengakibatkan semakin besar pula barang yang di produksi oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur di negara Indonesia saat ini juga telah mulai dikembangkan di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya seperti Vietnam dan Filipina.

Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran pasar modal di Indonesia diperlukan sebagai sarana pembiayaan bagi pelaku usaha dan memberikan kemudahan bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sendiri merupakan bentuk salah satu pasar keuangan. Pasar modal menawarkan kepada investor berbagai pilihan investasi untuk menginvestasikan modalnya, dan pengusaha dapat memperoleh tambahan modal dengan menjual instrumen keuangan jangka panjang perusahaannya, baik dalam bentuk hutang dan juga ekuitas. Instrumen keuangan di pasar modal Indonesia terdapat dalam bentuk saham, obligasi, derivatif, dan reksa dana.

Pasar modal memiliki dua kontribusi bagi perekonomian negara, dua kontribusi tersebut adalah sebagai sarana pengumpulan dana usaha untuk memperoleh dana dari investor dan juga dana dari masyarakat untuk melakukan

kegiatan pada instrumen keuangan. Pasar modal menjadikan industri mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi usahanya dengan mencari alternatif dana dari pasar modal dan dapat terbebas dari dampak buruk apabila industri mendapatkan dana dari lembaga perbankan dalam bentuk kredit, yakni berbentuk tingginya *debt to equity ratio* (perbandingan antara hutang dengan modal sendiri).

Aspek penting yang menarik dalam pasar modal salah satunya adalah tentang fluktuasi pergerakan harga saham. Perkembangan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dalam perusahaan yang diisyartkan oleh pertumbuhan penjualan serta rasio keuangan perusahaan yaitu *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *book value per share* (BVS). Faktor eksternal adalah faktor yang memiliki pengaruh pada harga saham antara lain tren ekonomi (naik turun suku bunga), tingkat bunga kredit, serta permintaan dan penawaran.

Earning per share (EPS) adalah suatu rasio yang menampakkan besarnya profit yang didapatkan investor per lembar saham dengan cara menghitung laba bersih perusahaan dibagi terhadap banyaknya saham yang beredar, tidak termasuk saham *treasury* (Badruzaman, 2017). Laba per saham mencerminkan bagian dari laba bersih para pemegang saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase *Earning per share* (EPS) tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan investor lebih banyak sehingga harga saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rudianto (2020) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska (2021)



menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh baik dan relevan terhadap harga saham. Menurut Badruzaman (2017) *earning per share* (EPS) berpengaruh positif sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham.

Debt to equity ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang melakukan komparasi jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan harus seimbang. *Debt to equity ratio* (DER) juga digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya harga saham dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* (DER), disebabkan dari perhitungan *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* (DER) memiliki korelasi dengan aset ataupun beban perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) dapat berdampak positif terhadap harga saham jika modal pinjaman digunakan seefisien mungkin oleh perusahaan. Menurut Baihaq, *et al.*, (2022) *variable current ratio* membagikan dampak negatif yang cukup besar terhadap harga saham, sebaliknya *debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham serta *earning per share* (EPS) tidak mempengaruhi negatif signifikan terhadap harga saham. Marzuki dan Akhyar (2019) juga mengatakan hal yang sama bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh Dika dan Wirman (2021) yaitu *debt to equity ratio* (DER) memiliki dampak positif terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dari keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi dalam satu tahun terakhir. Dampak peningkatan penjualan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur, yang mengakibatkan

kemungkinan investor berminat dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menggambarkan kesejahteraan pemiliki perusahaan (Fatimah, 2020: 942).

Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang baik memiliki korelasi positif dalam membuat harga saham perusahaan tersebut turut meningkat. Menurut Nurul dan Fandi (2020), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak relevan terhadap harga saham. Utami dan Rudianto (2020) juga mengatakan hal yang sama dengan Nurul dan Fandi bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sijabat dan Situnjak (2021) mengatakan hal yang berbeda dari kedua peneliti sebelumnya yaitu bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak penting terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada poin sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?



3. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui dan menganalisa pengaruh *earning per share* (EPS) atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2. Dapat mengetahui dan menganalisa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3. Dapat mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan atas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan maupun keputusan untuk berinvestasi bagi investor.



1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki korelasi analisa mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.